

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan, berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh dalam kehidupan ditandai dengan beragam perubahan yaitu perubahan gaya hidup, perubahan pola berpikir, dan pergeseran norma-norma yang diterapkan di lingkungan masyarakat.

Perubahan-perubahan ini menuntut adanya penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam proses penyesuaian diri, tidak setiap individu dapat menyelesaikan dengan baik. Banyak individu yang menghadapi permasalahan-permasalahan psikologis, dan mengalami tekanan-tekanan batin. Perilaku menyimpang seringkali dianggap sebagai suatu gejala penyakit mental (Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1999 : 196).

Moh. Surya (1988) menegaskan bahwa perilaku menyimpang merupakan manifestasi adanya krisis pada diri individu, sebagai indikasi adanya gangguan kesehatan mental, karena tekanan-tekanan batin dan mengakibatkan ketenangan hidupnya terganggu.

Pondok Pesantren Darul Iman adalah suatu lembaga yang menangani (membantu) individu yang mengalami gangguan psikologis. Gangguan tersebut berupa penyimpangan perilaku sosial.

Klien yang datang ke Pondok Pesantren Darul Iman berasal dari berbagai wilayah perkotaan dan pedesaan. Klien yang datang dari kota-kota besar seperti

Jakarta, Bogor, Bekasi, Bandung, Purwakarta dan Pontianak. Klien yang datang dari wilayah pedesaan yaitu dari Kabupaten Tasikmalaya misalnya Cikatomas, Taraju, Cineam, dan Cikalong. Usia klien yang datang pada umumnya antara 18 – 40 tahun, dan ada pula yang berusia remaja 14 – 16 tahun serta usia dewasa antara 50 – 60 tahun. Klien terdiri dari dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan dengan perbandingan persentase antara 80% jenis kelamin laki-laki dan 20% jenis kelamin perempuan.

Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku sosial pada klien yang sedang dirawat (dibina) di Pondok Pesantren Darul Iman berdasarkan hasil wawancara awal yaitu sebagai berikut.

1. Merusak benda-benda yang ada di rumah jika keinginannya tidak terpenuhi (setiap keinginan klien harus segera dipenuhi tanpa menerima alasan tidak ada/tidak mampu).
2. Memusuhi orang tuanya, saudara-saudaranya, karena merasa perlakuan orang tua berbeda terhadap dirinya (iri hati), mencurigai anggota keluarga, bahkan orang lain (temannya) yang seakan-akan menyesatkan pada dirinya (iri hati).
3. Sering marah-marah, tertawa sendirian, bernyanyi-nyanyi sendiri, menjerit-jerit dengan kepalan tangan dipukulkan ke benda-benda yang ada di depannya, terjangan kaki seolah-olah ada lawan, merusak badannya sendiri (terutama pada wajahnya), dan memarahi dirinya sendiri.
4. Berbicara kacau (tidak mengarah, tidak tentu maknanya), sering berbicara sendirian, persepsi terganggu seolah-olah mendengar suara-suara, bisikan-bisikan dari benda sekitarnya, bahkan sampai halusinasi merasa ingin bunuh diri (pikiran untuk bunuh diri).

5. Arogan, memaki-maki orang lain, lecehan yang menyakitkan, perkelahian antar teman, murung, menarik diri dari lingkungan sosial (menyendiri di kamar bertahan sampai berbulan-bulan).
6. Tidak dapat tidur dengan baik (selalu gelisah), sehingga sering terbangun dan debaran jantung cepat atau sebaliknya terlalu banyak tidur sehingga sulit untuk beraktifitas. Gangguan makan ditunjukkan pada klien yang selalu enggan makan sehingga disuapi seperti kanak-kanak.
7. Kekanak-kanakan, contoh perilaku bermain pistol-pistolan, balon atau alat permainan yang lain.
8. Bersikap pasif terhadap lawan jenis atau sebaliknya klien mengekspresikan perilaku seksual yang sangat agresif.

Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku sosial klien yang telah disebutkan di atas, merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kesenjangan antara perilaku individu yang mahmudah sebagaimana yang diharapkan, dengan perilaku individu yang madzmumah dalam kenyataan. Jika tidak segera ditangani akan berpengaruh pada gangguan kesehatan mental individu yang berakibat pada kesenangan hidupnya terganggu, sehingga akan menimbulkan berbagai gejala sosial yang berdampak negatif dan akan merugikan bagi kehidupan dirinya, keluarga dan masyarakat.

Kebutuhan nyata yang diperlukan untuk menanganinya yaitu kepedulian pondok pesantren Darul Iman dalam upaya menangani individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial, agar dapat mengubah perilaku klien ke arah yang lebih baik (akhlak karimah) dengan cara melaksanakan program perawatan dan pembinaan melalui metoda dzikrullah.

Metoda dzikrullah, merupakan pendekatan diri kepada Allah Swt yang di ekspresikan dengan ketaatan secara rutinitas ibadah sehari-hari, berdo'a, membaca, memahami kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist. Dari hasil studi awal keberhasilan Pondok Pesantren Darul Iman dalam merawat dan membina klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial di buktikan dengan adanya klien yang dinyatakan selesai menjalani perawatan dan pembinaan setiap bulan berkisar antara 30-35 orang dari sejumlah 150 orang, sehingga setiap tahun hampir mencapai 700 orang dari 1200 orang, dengan waktu perawatan/pembinaan berkisar antara satu sampai dengan tiga bulan.

Data awal secara kuantitatif membuktikan bahwa Pondok Pesantren Darul Iman telah berhasil menangani klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial melalui metoda dzikrullah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Studi Dokumen Data Klien yang Mengalami Penyimpangan Perilaku Sosial Dinyatakan Selesai Menjalani Perawatan dan Pembinaan Per Bulan Pada Tahun 2001.

No	Tahun/bulan (2001)	Jenis kelamin		Usia antara (Tahun)						Lama perawatan (bulan)						Jumlah
		L	P	14-18		18-40		40-60		1-3		3-6		> 6		
				L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Januari	4	5	1	2	3	3	-	-	2	2	2	2	-	1	9
2	Februari	9	2	2	-	4	2	3	-	5	1	3	1	1	-	11
3	Maret	5	1	-	-	4	1	1	-	1	-	3	-	1	1	6
4	April	3	-	-	-	2	-	-	1	1	-	1	-	1	-	3
5	Mei	10	2	2	-	8	1	-	1	4	-	4	-	4	-	12
6	Juni	4	2	1	1	3	-	1	-	3	-	-	-	-	-	6
7	Juli	17	4	5	-	12	4	-	-	8	1	8	2	2	-	21
8	Agustus	12	8	5	-	7	8	-	-	11	2	-	5	1	1	20
9	September	25	3	5	1	18	2	2	-	24	1	-	2	1	-	28
10	Oktober	12	11	2	-	18	2	-	1	12	8	-	3	-	-	23
11	November	20	9	2	-	14	9	3	1	18	7	1	1	2	-	29
12	Desember	17	11	1	2	14	6	-	5	8	8	5	3	2	2	28
	Jumlah	138	58	26	06	107	38	10	09	97	30	27	19	15	05	

Tabel 2. Hasil Studi Dokumen Data Klien yang Mengalami Penyimpangan Perilaku Sosial Telah Dinyatakan Selesai Menjalani Perawatan dan Pembinaan Per Bulan Pada Tahun 2002

No	Tahun/bulan (2002)	Jenis kelamin		Usia antara (Tahun)						Lama perawatan (bulan)						Jumlah
		L	P	14-18		18-40		40-60		1-3		3-6		> 6		
				L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Januari	15	3	3	-	11	3	1	-	3	2	7	1	5	-	18
2	Februari	10	4	-	-	8	3	2	1	7	-	3	2	-	2	14
3	Maret	10	2	-	-	9	2	1	-	6	2	4	-	-	-	12
4	April	16	4	-	1	14	1	2	2	15	4	1	-	-	-	20
5	Mei	12	6	2	1	8	2	2	3	10	4	2	2	-	-	18
6	Juni	5	8	1	-	4	7	-	1	4	3	1	4	-	1	13
7	Juli	11	4	1	-	9	3	1	1	7	2	3	1	1	1	15
8	Agustus	9	5	1	1	8	3	-	1	6	2	1	2	2	1	14
9	September	6	2	-	-	5	2	-	1	2	1	-	-	2	3	8
10	Oktober	7	6	-	1	10	-	-	2	2	3	2	2	3	1	13
11	November	10	3	3	6	2	-	-	-	3	1	4	1	3	1	13
12	Desember	6	5	2	4	4	-	-	1	-	2	4	3	2	-	11
Jumlah		117	52	13	14	93	26	08	13	65	26	32	18	28	10	

Jika dilihat dari kedua tabel di atas, maka gambaran klien yang datang ke Pontren Darul Iman adalah sebagai berikut.

Pertama, klien terdiri dari dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan perbandingan jumlah klien laki-laki lebih besar dari pada jumlah klien perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki dinyatakan sangat cenderung melakukan tindak kejahatan dan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat/anti sosial (Montage, 1998, Fox, 1971, dikutip oleh Paul B. Horton, Chester L. Hunt, alih bahasa Aminuddin Ram, Tita Sobari, 1999 : 196).

Kedua, usia klien berkisar antara 18-40 tahun menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan usia sebelum delapan belas tahun atau usia setelah empat puluh tahun. Usia ini dikategorikan oleh E.B Hurlock sebagai



periode usia dewasa dini yaitu masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif, suatu masa yang penuh dengan masalah ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan perubahan nilai-nilai kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

Ketiga, kurun waktu penyelesaian dalam menjalani perawatan dan pembinaan menunjukkan adanya perbedaan. Klien yang dapat menyelesaikan dalam waktu satu sampai tiga bulan, lebih banyak dibandingkan dengan kurun waktu yang kurang dari satu bulan dan lebih dari tiga bulan.

Berdasarkan hasil studi awal, keragaman penyelesaian dalam menjalani perawatan dan pembinaan disebabkan karena upaya klien itu sendiri. Bukti lain adanya klien yang telah dinyatakan selesai menjalani perawatan yaitu telah ada pula yang berhasil kembali ke masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat, misalnya dalam kegiatan bisnis, menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah atau di Perguruan Tinggi dan menjadi pembina yang diperbantukan kepada kiyai untuk menangani klien.

Para pembina yang diperbantukan kepada kiyai tidak hanya ditempatkan di wilayah Tasikmalaya, akan tetapi disebarluaskan ke cabang-cabang Pondok Pesantren Darul Iman yang berada di wilayah lain, misalnya di Bogor, Sukabumi, Garut, Purwokerto dan Tangerang.

Berdasarkan hasil studi awal, ternyata penyimpangan perilaku sosial yang disebabkan oleh gangguan psikis, sosial maupun gangguan fisik dapat diatasi dengan cara pendekatan religius melalui metoda dzikrullah, upaya pendekatan terhadap Allah Swt secara sungguh-sungguh bersama keluarganya sebagai wujud

kerjasama antara pihak Pontren dengan wali murid. Selain itu keyakinan diri yang kuat terhadap Allah Swt. tentang hakekat kesembuhan atas izin Allah Swt memberikan hasil yang memuaskan.

Untuk lebih memahami secara mendalam tentang ciri khas perawatan dan pembinaan klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial di Pondok Pesantren Darul Iman, serta untuk menambah wawasan tentang konsep-konsep pendekatan terapeutik yang bernuansa Islami dalam menyusun program dan menentukan langkah-langkah konseling atau pemberian bantuan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, maka penelitian ini memfokuskan kepada kajian tentang karakteristik perawatan dan pembinaan bagi klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial melalui metode dzikrullah.

#### **B. Fokus Masalah**

Pendekatan/terapi secara keagamaan sangat menarik untuk dikaji, karena itu penelitian ini difokuskan pada karakteristik perawatan dan pembinaan klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial di Pondok Pesantren Darul Iman melalui metoda dzikrullah.

Gambaran penyimpangan perilaku klien yang datang ke Pondok Pesantren Darul Iman dapat diamati antara lain : memusuhi orang tua dan saudara-saudaranya, selalu curiga terhadap orang lain (temannya) iri hati, keadaan emosi tidak stabil, perilaku agresif, perilaku impulsif, berbicara sendirian, halusinasi, perkelahian antar teman, menarik diri dari lingkungan, berperilaku seperti anak kecil, tidak beraktifitas, tidak berinisiatif, ekspresi seksual agresif atau pasif.



Fenomena yang disebutkan di atas telah menjadi dasar pemikiran dan kepedulian para pengelola jamaah Mushola Darul Iman untuk menentukan pelaksanaan kegiatan pontren yang di fokuskan pada upaya perawatan dan pembinaan individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial melalui metoda dzikrullah. Tujuan tersebut yaitu mengembalikan manusia pada fungsi fitrah yang suci dari Allah. Fitrah suci manusia selalu melakukan kebaikan dan berupaya melawan kemungkaran.

Fungsi fitrah yang suci akan mampu mengembalikan keyakinan (aqidah) yang telah goyah untuk dikuatkan kembali, membangkitkan ketekunan ibadah yang telah rapuh, serta mengembalikan hati yang telah lalai untuk mengingat Allah, agar tidak termasuk orang yang rugi, tetapi selalu mendapat ridlo Allah.

Kekuatan Iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt, akan menghasilkan daya tahan mental yang kokoh dan akan memulihkan kesehatan mental yang tangguh serta akan diangkat pada derajat yang mulia di hadapan Allah Swt.

Prosedur kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Iman melalui tahapan-tahapan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien, diharapkan klien dapat mengatasi kesulitannya sendiri. Pelaksanaan pemberian bantuan dengan cara menjalankan berbagai amalan ibadah dalam upaya mendekati diri pada Allah agar Allah memberikan pertolongan.

Pelaksanaan kegiatan secara klasikal bertempat di Mushola Darul Iman dan kegiatan secara individual dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan keleluasaan waktu pada pembina di rumah-rumah pembina atau di luar ruangan dalam suasana santai.



Tahapan-tahapan kegiatan ini jika dikaitkan dengan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh para praktisi Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diarahkan agar klien dapat mengubah perilaku ke arah yang baik atau perilakunya tidak menyimpang. Perubahan perilaku yang baik antara lain dapat dilihat dari perubahan-perubahan perilaku ketika menjalani perawatan/pembinaan dan setelah pulang ke rumahnya.

Perubahan penyimpangan perilaku klien (akhlak madzmumah) dirubah dengan akhlak karimah melalui ketekunan aktifitas rutinitas ibadah serta amalan-amalan lain secara konsisten. Perubahan perilaku klien dapat diamati misalnya dari cara berpikir, aktifitas dan kreatifitas yang dilakukan, serta kesiapan mental dalam mengalami musibah/ujian dihadapi dengan penuh kesabaran dan ketawakalan terhadap Allah Swt, untuk menerima ketentuan-ketentuan Allah.

Metoda dzikrullah dilaksanakan berdasarkan konsep Al-Hikmah (Al-Quran dan Al-Hadist).

### **C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam melakukan upaya bantuan yang diberikan pada individu yang mengalami gangguan kesehatan mental yang diekspresikan dalam bentuk penyimpangan perilaku sosial, berkembang praktik perawatan yang dilaksanakan bukan oleh tenaga profesional dalam bidang Bimbingan dan Konseling, atau tenaga profesional dalam bidang psikologi, akan tetapi dilaksanakan oleh para pembina, yang telah memahami dan melaksanakan ajaran Islam secara baik. Di antara praktik perawatan dan pembinaan tersebut dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Iman, Cihideung, Sukaratu, Tasikmalaya.



Rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian tentang penyembuhan gangguan kesehatan mental serta pembinaan ke arah perubahan perilaku yang menyimpang melalui metoda dzikrullah pada hakikatnya berkaitan dengan proses bantuan yang dilaksanakan dan memberi dampak pada perubahan perilaku yang sesuai (Akhlaq Karimah).

Rumusan masalah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Jenis penyimpangan perilaku sosial apakah yang dapat ditangani melalui metoda dzikrullah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan individu mengalami penyimpangan perilaku sosial ?
3. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan perawatan dan pembinaan terhadap individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial ?
4. Program apa yang dilaksanakan dalam kegiatan perawatan dan pembinaan terhadap individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial?
5. Prosedur apa yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan perawatan dan pembinaan terhadap individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial ?
6. Kualifikasi apa yang harus dimiliki oleh para pemberi bantuan (pembina) dalam bidang kehidupan religius, keterampilan dan perilaku ?
7. Berapa lama waktu pemberian bantuan yang dilaksanakan terhadap klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial dinyatakan selesai menjalani perawatan dan pembinaan ?
8. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh Pontren sebagai kegiatan tindak lanjut dari keberhasilan program perawatan dan pembinaan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi ciri khas kegiatan yang berlangsung dalam proses perawatan dan pembinaan individu serta upaya menjelajahi konsep alternatif bagi individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial serta dampaknya terhadap perubahan perilaku yang baik, melalui metoda dzikrullah.

Langkah-langkah pemberian bantuan akan dijadikan salah satu rambu-rambu dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di tempat lain (di sekolah). Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang hal-hal berikut ini.

1. Jenis penyimpangan perilaku sosial yang ditangani melalui metoda dzikrullah.
2. Faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku sosial.
3. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan perawatan dan pembinaan terhadap individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial.
4. Program yang dilaksanakan dalam kegiatan perawatan dan pembinaan terhadap individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial.
5. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan perawatan dan pembinaan terhadap individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial.
6. Kualifikasi yang harus dimiliki oleh pemberi bantuan (pembina) yang berhubungan dengan kehidupan yang religius, keterampilan dan tampilan perilaku.
7. Kurun waktu, penyelesaian dalam menjalani perawatan dan pembinaan/ evaluasi keberhasilan.
8. Kegiatan-kegiatan pontren dalam menindak lanjuti keberhasilan program perawatan dan pembinaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan penelitian, ada beberapa manfaat secara teoretik maupun secara praktik dari hasil penelitian ini.

### **1. Manfaat Teoretik**

- a. Sebagai bahan informasi bagi praktisi Bimbingan dan Konseling tentang konsep-konsep dasar perawatan/pembinaan individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial
- b. Memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan teori, konsep pendekatan bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada nuansa Islami.

### **2. Manfaat Praktik**

- a. Menambah wawasan para praktisi bimbingan dan konseling (konselor) tentang cara atau metode untuk memberikan bantuan pada individu, khususnya terhadap klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial yang disebabkan oleh gangguan psikis (gangguan kesehatan mental), dengan pendekatan keagamaan (konsep-konsep yang bernuansa Islami).
- b. Memberi stimulasi terhadap para praktisi Bimbingan dan Konseling dalam upaya menggali nilai-nilai bimbingan dan konseling yang bernuansa Islami, sehingga dijadikan alternatif penyusunan program dan penentuan langkah-langkah pemberian bantuan pada klien lain yang mengalami masalah yang sama sehingga pemberian bantuan bagi siswa di sekolah yang beragama Islam lebih efektif.

- c. Sebagai salah satu bahan informasi aktual pada pihak sekolah atau pihak yang terkait dalam menyelesaikan permasalahan klien yang mengalami gangguan psikis (gangguan kesehatan mental) dapat memanfaatkan lembaga Pondok Pesantren sebagai tempat rujukan (*referral*).
- d. Memperkaya pemahaman tenaga profesional bimbingan dan konseling dalam cara memberikan bantuan sebagai alternatif pilihan layanan bimbingan dan konseling, maupun dalam Psikoterapi.

#### **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, definisi operasional akan diarahkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Karakteristik perawatan dan pembinaan di Pondok Pesantren Darul Iman adalah kekhususan/ciri khas yang dimiliki dan ditampilkan para pembina dalam memberikan bantuan terhadap klien yang menunjukkan penyimpangan perilaku sosial akibat dari gangguan psikis (gangguan kesehatan mental), melalui metoda dzikirullah. Praktik perawatan dan pembinaan berdasarkan konsep Al-Hikmah, tampilan-tampilan yang dimaksudkan ditinjau dari :
  - (1) kegiatan apa yang dipersiapkan dan dilakukan oleh pembina serta kegiatan yang harus dilakukan klien;
  - (2) keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh pembina; dan
  - (3) perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh klien.Karakteristik perawatan dan pembinaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan dan keterampilan pembina dalam mengungkap (memperoleh) informasi, kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan informasi, kemampuan dan keterampilan dalam memberikan bantuan.



2. Klien adalah individu yang sedang dirawat (dibina) di Pondok Pesantren Darul Iman, di antaranya menunjukkan perilaku menyimpang, karena ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, ketidakmampuan untuk mengendalikan emosi, ketidakmampuan untuk beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari, ketidakmampuan untuk berpikir logis. Banyaknya masalah sosial yang menjadi penyebab utama gangguan kesehatan mental, gangguan kepribadian yang berkaitan erat dengan beberapa bentuk penyimpangan perilaku.
3. Pembinaan klien dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan lanjutan setelah menjalani perawatan pada individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial, dengan tujuan memulihkan kondisi fisik/kesehatan fisik, mental psikologis dan sosial, sehingga individu dapat melaksanakan kembali fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan di masyarakat.
4. Penyimpangan perilaku sosial adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.
5. Metoda dzikrullah yaitu salah satu cara pendekatan yang digunakan di Pontren Darul Iman dalam upaya pemberian bantuan terhadap individu yang menunjukkan penyimpangan perilaku sosial melalui upaya selalu mendekatkan diri pada Allah Swt dalam pelaksanaan rutinitas ibadah, serta perilaku kehidupan sehari hari.

### G. Asumsi Penelitian

Untuk memahami penyimpangan perilaku sosial serta cara bantuan yang diberikan dengan tujuan mengubah ke arah perilaku yang sesuai (diharapkan) didasarkan pada asumsi, sebagai berikut.

1. Perluasan visi dan misi bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam lingkungan persekolahan dan lingkungan sosial. Dengan tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan.
2. Perilaku individu akan dapat diketahui melalui sikap, atau penampilannya yang ditunjukkan.
3. Penyerahan diri terhadap Allah Swt merupakan perwujudan akhlak karimah dan merupakan syarat mutlak untuk dapat menangani masalah hidup.
4. Bimbingan konseling Islami mengarah pada penyadaran kepribadian manusia sebagai makhluk Allah Swt, sehingga perilakunya tidak keluar dari aturan dan pengaturan Allah Swt.
5. Kondisi kesehatan mental seseorang dapat diamati dari perilaku atau penampilannya.
6. Pembimbing bertugas menumbuhkan sikap hidup yang diridoi Allah Swt. Pembimbing yang ingin membawa terbimbing kepada kehidupan yang diridoi Allah Swt, akan dapat merealisasikan pola hidup sesuai dengan aturan dan pengaturan Allah dilihat dari tutur kata, perilaku, bahkan suara kalbunya.